

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi produktif, kreatif inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu mencapai tahap pembelajaran yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif dan produktif dalam menerima materi pembelajaran. Dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Selanjutnya, dijelaskan, “kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”, berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan jenjang tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kompetensi dasar dalam kurikulum berpasangan antara pengetahuan dan keterampilan terdapat dalam KD 3 dan 4. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 yaitu menganalisis dan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen. kompetensi dasar menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek harus tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA sederajat semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013 yaitu teks cerita pendek yang termuat dalam Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek; dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Kedua kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas XI SMKS Padakembang, namun pada praktiknya, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang ditetapkan adalah 76. Informasi ini diketahui melalui wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKS Padakembang, Bapak Ikhsan Taufik Maulana, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKS Padakembang, Bapak Ikhsan Taufik Maulana, S.Pd. pada Senin, 4 Januari 2021 pukul 10.00 WIB, teks yang dipelajari antara lain teks laporan hasil observasi,

teks cerita pendek. Beliau menuturkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI yang belum menguasai materi teks cerita pendek dengan baik khususnya kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Berikut data yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal.

Tabel 1.1
Data Awal Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

No	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
1.	1920.1.0001	Agung Almukaromin	76	69
2.	1920.1.0002	Ai Elda Anggraeni	68	56
3.	1920.1.0003	Andika Dafril	80	78
4.	1920.1.0004	Andriana	57	55
5.	1920.1.0005	Anisa Susilawati	51	52
6.	1920.1.0006	Asep Maulana	91	80
7.	1920.1.0007	Ayu Fitriatun Nisha	68	66
8.	1920.1.0008	Dini	66	60
9.	1920.1.0009	Doni	66	56
10.	1920.1.0010	Hasbi Aditya Pratama	74	71
11.	1920.1.0011	Hendi Riswandi	63	63
12.	1920.1.0012	Hengki Irawan	77	76
13.	1920.1.0013	Irma Fitria	76	76
14.	1920.1.0014	Leli Nuraeni	77	74
15.	1920.1.0015	Muhammad Abdul Aziz	60	58
16.	1920.1.0016	Naila Uswatun Hasanah	46	45
17.	1920.1.0017	Pepen Apendi	54	53
18.	1920.1.0018	Rendi Nur Ardi	60	58
19.	1920.1.0019	Rendi Ramadani	63	61
20.	1920.1.0020	Rizal Muhamad Fadilah	94	84
21.	1819.1.0020	Robi Maulana	63	60

22.	1920.1.0021	Rohiman	69	68
23.	1920.1.0022	Rosi Rosanti	60	57
24.	1920.1.0023	Seli Salsabila	71	70
25.	1920.1.0024	Siti Rohimah	69	69
26.	1920.1.0025	Sopi Nuraeni	80	78
27.	1920.1.0026	Syamsul Ramadhan	63	62
28.	1920.1.0027	Wafa Salsabilah	54	52
29.	1920.1.0028	Wahyu	74	72

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam kompetensi dasar pengetahuan KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKB sebanyak 8 orang (27,5%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKB sebanyak 21 orang (72,41%). Dalam kompetensi dasar keterampilan KD 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek, peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKB sebanyak 6 orang (20,68%) dan peserta didik yang belum mencapai KKB sebanyak 23 orang (79,31%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI di SMKS Padakembang tahun ajaran 2021/2022 yang belum mencapai nilai KKB yang telah ditetapkan.

Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan baik, diantaranya kurangnya konsentrasi pada peserta didik disaat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran teks cerita pendek, kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut, serta kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman ini menyebabkan nilai peserta didik banyak yang tidak mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar), peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akibat metode ceramah yang digunakan tidak menuntut peserta didik untuk aktif dan cenderung pasif. Peserta didik hanya menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru untuk selanjutnya melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran akibat rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri. Karena hal inilah peserta didik bergantung dan hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja. Kurang minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek. Padahal pembelajaran teks cerita pendek sebenarnya memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembaca, apabila pembaca dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek. Selain itu, kurangnya minat peserta didik akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi hambatan lain bagi peserta didik dalam memahami materi unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek.

Model pembelajaran yang biasa digunakan dianggap membosankan oleh peserta didik dan akhirnya peserta didik menjadi jenuh dan kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dalam hal ini, penulis mencoba melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw diharapkan mampu membuat peserta didik lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran KD 3.9 dan 4.9, dan lebih memiliki motivasi belajar, sehingga menciptakan minat belajar yang lebih tinggi dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu di kelompok awal, mempresentasikan hasil kajian di kelompok awal di kelompok ahli, dan mendiskusikan temuan dalam diskusi di kelompok ahli di kelompok awal ketika peserta didik kembali ke kelompok awal.

Model Pembelajaran Jigsaw memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berlatih komunikasi, meningkatkan kemampuan bersosialisasi aktif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan keunggulan model pembelajaran jigsaw yang dikemukakan oleh Abidin (2014:257) mengemukakan, model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berlatih komunikasi
- b) Adanya interaksi social yang baik dalam kelompok
- c) Membuat peserta didik lebih aktif dalam kelompok.
- d) Dengan adanya penghargaan yang diberikan pada kelompok mencapai prestasi yang baik.

Penelitian yang penulis laksanakan, dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Jigsaw. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni.

1. Dapatkah model pembelajaran Jigsaw meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang?
2. Dapatkah model pembelajaran Jigsaw meningkatkan kemampuan mengonstruksi pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek
Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMKS Padakembang tahun ajaran 2021/2022 dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek yang meliputi unsur intrinsik, tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat; dan unsur ekstrinsik, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek.

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMKS Padakembang tahun ajaran 2021/2022. Kemampuan mengonstruksi cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang meliputi tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.

3. Model Pembelajaran Jigsaw dalam Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Model pembelajaran Jigsaw yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 melalui langkah peserta didik berkelompok terdiri atas 5-6 orang sebagai kelompok asal, setiap individu dalam kelompok asal membahas materi yang berbeda. Peserta didik dengan sub materi yang sama membentuk kelompok baru, yakni kelompok ahli. Peserta didik dalam kelompok ahli berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya pada kelompok asal masing-masing. Lalu dengan model jigsaw ini model yang menerapkan metode diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, siswa dibentuk kelompok sesuai dengan karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal yang pada awalnya masing-masing kelompoknya bekerja secara individual sesuai dengan tugas yang diberikan. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli. Setiap siswa dari kelompok

asal yang membahas materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk merumuskan materi yang akan ditugaskan. Kelompok ahli bertugas memberi penjelasan pada kelompok asal.

4. Model Pembelajaran Jigsaw dalam Mengonstruksi Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Model pembelajaran Jigsaw yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model dalam pembelajaran teks cerita pendek dalam mengonstruksi unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran jigsaw dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan yang berbentuk karya sastra berupa cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen yang meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik cerita pendek.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Dapat atau tidaknya model pembelajaran Jigsaw meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang.
2. Dapat atau tidaknya model pembelajaran Jigsaw meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerpen pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran Jigsaw dan mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman tentang cerita pendek bagi peserta didik kelas XI SMKS Padakembang. Terutama dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, memotivasi peserta didik, melatih peserta didik agar lebih terlatih dalam mengungkapkan kreativitasnya, dan menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan.
- b. Bagi guru, yaitu untuk menambah pengalaman dalam mengajarkan mata pelajaran dengan variasi model pembelajaran yang berbeda di sekolah. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi dan rujukan bagi pemikiran untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia serta meningkatkan mutu pendidik.
- c. Bagi penulis, yaitu sebagai wahana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan profesional.